LAPORAN ANALISIS KETERCAPAIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan salah satu bentuk evaluasi mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan telah mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa sebagaimana dirumuskan dalam kurikulum program studi.

Pelaksanaan evaluasi ketercapaian CPMK mengacu pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yaitu sistem pembelajaran yang berorientasi pada hasil atau kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai berdasarkan pelaksanaan perkuliahan dan nilai akhir mahasiswa, tetapi juga berdasarkan ketercapaian setiap kompetensi yang telah dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.

Pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026, evaluasi ketercapaian CPMK dilaksanakan melalui analisis dokumen hasil evaluasi perkuliahan berbasis OBE yang disusun oleh dosen pengampu. Dokumen tersebut memuat informasi mengenai CPL yang dibebankan pada mata kuliah, rumusan CPMK, Sub-CPMK, bentuk penilaian, bobot penilaian, hasil penilaian mahasiswa, serta persentase ketercapaian CPMK.

Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada setiap mata kuliah, mengidentifikasi variasi ketercapaian antarkompetensi, serta mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan hasil penilaian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi objektif mengenai kualitas pencapaian pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Analisis ketercapaian CPMK Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026 bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian CPMK pada mata kuliah yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan.

2. Mengidentifikasi variasi tingkat ketercapaian masing-masing CPMK dalam satu mata kuliah.
3. Menganalisis kesesuaian antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan komponen penilaian.
4. Mengidentifikasi CPMK yang menunjukkan capaian relatif tinggi maupun yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
5. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengukuran dan dokumentasi ketercapaian CPMK.
6. Menyediakan dasar evaluasi untuk peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Analisis mencakup dokumen hasil evaluasi perkuliahan berbasis OBE pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026. Aspek yang dianalisis meliputi:

1. Identitas dan karakteristik mata kuliah.
2. Pemetaan CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
3. Rumusan CPMK dan keterkaitannya dengan CPL.
4. Pemetaan Sub-CPMK terhadap CPMK.
5. Bentuk dan bobot penilaian.
6. Persentase ketercapaian masing-masing CPMK.
7. Konsistensi dan kelengkapan data hasil pengukuran.

BAB II. METODE ANALISIS KETERCAPAIAN CPMK

2.1 Sumber Data

Sumber data analisis berasal dari Lembar Hasil Evaluasi Perkuliahan Berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah. Dokumen tersebut menjadi instrumen utama dalam mengukur ketercapaian pembelajaran mahasiswa pada setiap CPMK.

Data yang digunakan meliputi hasil penilaian pada setiap Sub-CPMK, bobot penilaian, nilai rata-rata mahasiswa, dan persentase tingkat ketercapaian CPMK.

2.2 Teknik Analisis

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui penelaahan persentase ketercapaian CPMK pada masing-masing mata kuliah.

Tahapan analisis meliputi:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada masing-masing mata kuliah.
2. Mengidentifikasi rumusan CPMK dan Sub-CPMK.

3. Menelaah bentuk serta bobot penilaian pada setiap Sub-CPMK.
4. Mengidentifikasi persentase ketercapaian masing-masing CPMK.
5. Membandingkan tingkat ketercapaian antarkompetensi dalam mata kuliah yang sama.
6. Mengidentifikasi ketidaksesuaian atau anomali dalam dokumen pengukuran.

Persentase ketercapaian CPMK menggunakan nilai yang tercantum pada lembar evaluasi OBE. Nilai tersebut tidak dihitung ulang dari nilai akhir mata kuliah karena pengukuran CPMK mempertimbangkan keterkaitan antara komponen penilaian dan kompetensi yang diukur.

2.3 Kriteria Interpretasi

Dalam laporan ini, persentase ketercapaian digunakan sebagai indikator deskriptif untuk membandingkan hasil pengukuran antarkompetensi.

Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan target ketercapaian yang ditetapkan program studi. Apabila target tersebut belum tercantum secara eksplisit dalam dokumen, hasil disajikan dalam bentuk persentase tanpa memberikan status lulus atau tidak tercapai secara sepihak.

BAB III. HASIL ANALISIS KETERCAPAIAN CPMK

3.1 Gambaran Umum Hasil Evaluasi

Hasil penelaahan dokumen evaluasi OBE menunjukkan bahwa pengukuran ketercapaian CPMK telah dilakukan melalui pemetaan kompetensi dengan berbagai bentuk penilaian, antara lain aktivitas partisipatif, tes, penilaian proyek atau produk, portofolio, praktik, dan unjuk kerja.

Penggunaan berbagai bentuk penilaian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan praktik, penerapan konsep, analisis, dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil pengukuran memperlihatkan adanya variasi tingkat ketercapaian antarkompetensi. Oleh karena itu, analisis dilakukan secara lebih terperinci untuk melihat karakteristik capaian pada setiap mata kuliah.

3.2 Analisis Ketercapaian CPMK Mata Kuliah Fisiologi Olahraga

Mata kuliah Fisiologi Olahraga kelas 2024A memiliki lima CPMK yang mengacu pada CPL-5, CPL-7, CPL-9, dan CPL-13. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning.

Berdasarkan dokumen evaluasi OBE, diperoleh hasil sebagai berikut.

CPMK	Tingkat Ketercapaian
CPMK-1	83,15%

CPMK-2 83,12%

CPMK-3 87,34%

CPMK-4 89,12%

CPMK-5 85,39%

_{Sumber: Lembar Hasil Evaluasi Perkuliahan Berbasis OBE Mata Kuliah Fisiologi Olahraga Kelas 2024A, Semester Gasal 2025/2026.}

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian CPMK pada mata kuliah Fisiologi Olahraga berada pada rentang 83,12%–89,12%. CPMK-4 memperoleh tingkat ketercapaian tertinggi sebesar 89,12%, sedangkan CPMK-2 memperoleh capaian sebesar 83,12%.

Secara substantif, CPMK-1 berkaitan dengan penguasaan fisiologi manusia, khususnya struktur dan fungsi otot skelet serta hubungannya dengan olahraga. CPMK-2 berhubungan dengan pemahaman sistem energi, hormon, kontrol saraf atas otot, penyediaan energi, kelelahan, dan sistem kardiovaskular. CPMK-3 mencakup sistem respirasi, prinsip latihan, serta adaptasi latihan aerobik dan anaerobik. CPMK-4 mencakup latihan pada lingkungan panas dan dingin, olahraga di dataran tinggi, pelatihan olahraga, dan komposisi tubuh. Sementara itu, CPMK-5 berkaitan dengan nutrisi olahraga, ergogenik, olahraga pada anak dan remaja, serta proses penuaan.

Perbedaan capaian antarkompetensi relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada kelas tersebut memiliki tingkat ketercapaian yang relatif merata. Meskipun demikian, CPMK-2 dan CPMK-1 masih menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan CPMK lainnya sehingga dapat menjadi perhatian dalam evaluasi kedalaman materi dan strategi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas tersebut telah memperoleh capaian yang relatif konsisten pada kelima kompetensi yang diukur.

3.3 Analisis Ketercapaian CPMK Mata Kuliah Agama Hindu

Mata kuliah Agama Hindu kelas HN001 memiliki enam CPMK yang dibebankan pada CPL-1, CPL-2, CPL-3, dan CPL-4. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning.

Hasil pengukuran ketercapaian CPMK adalah sebagai berikut.

CPMK Tingkat Ketercapaian

CPMK-1 86%

CPMK-2 68%

CPMK-3 84%

CPMK-4 75%

CPMK-5 80%

CPMK-6 80%

_{Sumber: Lembar Hasil Evaluasi Perkuliahan Berbasis OBE Mata Kuliah Agama Hindu Kelas HN001, Semester Gasal 2025/2026.}

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian CPMK pada mata kuliah Agama Hindu berada pada rentang 68%–86%. CPMK-1 memperoleh capaian tertinggi sebesar 86%, sedangkan CPMK-2 memperoleh capaian terendah sebesar 68%.

CPMK-1 berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menjelaskan ajaran pokok Agama Hindu yang mencakup Tattwa, Susila, dan Acara secara sistematis dan kontekstual. CPMK-2 menekankan kemampuan menafsirkan nilai-nilai ajaran Hindu sebagai dasar bertindak etis dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik.

Capaian CPMK-2 yang lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan mahasiswa antara kemampuan menjelaskan konsep dan kemampuan menafsirkan serta menginternalisasikan nilai-nilai ajaran dalam konteks kehidupan. Temuan ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran.

CPMK-3 memperoleh capaian sebesar 84%, CPMK-4 sebesar 75%, sedangkan CPMK-5 dan CPMK-6 masing-masing mencapai 80%. Variasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa belum sepenuhnya merata pada seluruh kompetensi.

Selain itu, pada dokumen ditemukan total bobot penilaian sebesar 110%. Kondisi ini perlu diverifikasi terhadap RPS dan komponen penilaian yang digunakan. Verifikasi diperlukan untuk memastikan konsistensi pembobotan dan validitas hasil pengukuran ketercapaian CPMK.

3.4 Analisis Ketercapaian CPMK Mata Kuliah Analisis Performa Atletik

Mata kuliah Analisis Performa Atletik kelas 2025A menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Mata kuliah ini memiliki tiga CPMK yang berkaitan dengan penguasaan teknik dasar atletik, kemampuan bekerja sama dalam menghasilkan keterampilan gerak, serta kemampuan menganalisis permasalahan atletik berbasis proyek.

Hasil pengukuran ketercapaian CPMK adalah sebagai berikut.

CPMK Tingkat Ketercapaian

CPMK-1 80,81%

CPMK-2 0%

CPMK-3 74,69%

_{Sumber: Lembar Hasil Evaluasi Perkuliahan Berbasis OBE Mata Kuliah Analisis Performa Atletik Kelas 2025A, Semester Gasal 2025/2026.}

Berdasarkan hasil tersebut, CPMK-1 memperoleh ketercapaian sebesar 80,81%, sedangkan CPMK-3 mencapai 74,69%. Sementara itu, CPMK-2 tercatat sebesar 0%.

CPMK-1 berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menerapkan teknik dasar atletik secara mandiri. CPMK-2 berkaitan dengan kemampuan menunjukkan kinerja mandiri dan bekerja sama untuk menghasilkan teknik dasar atletik secara berurutan dan terukur. CPMK-3 berhubungan dengan kemampuan menganalisis pemecahan masalah dalam pembelajaran atletik berbasis proyek secara mandiri maupun kelompok.

Capaian CPMK-1 dan CPMK-3 menunjukkan bahwa mahasiswa telah memperoleh hasil pengukuran pada kompetensi penerapan teknik dasar dan analisis permasalahan atletik. Namun, nilai 0% pada CPMK-2 merupakan temuan penting yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Berdasarkan rincian dokumen, terdapat komponen penilaian pada CPMK-2 yang memiliki nilai rata-rata 0. Oleh karena itu, capaian tersebut belum dapat langsung diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan seluruh mahasiswa dalam menguasai kompetensi kerja sama dan keterampilan atletik. Diperlukan verifikasi terhadap pengisian nilai, pelaksanaan penilaian praktik, dan pemetaan komponen penilaian pada CPMK tersebut.

Selain itu, dokumen menunjukkan bahwa CPL yang dibebankan pada mata kuliah belum seluruhnya terpetakan secara jelas terhadap CPMK. Hal ini menjadi perhatian dalam memastikan kesesuaian antara CPL, rumusan CPMK, dan indikator pengukurannya.

3.5 Perbandingan Hasil Ketercapaian CPMK

Untuk memberikan gambaran mengenai variasi hasil pengukuran, dilakukan perbandingan terhadap tiga mata kuliah yang telah dianalisis.

Mata Kuliah	CPMK Tertinggi	CPMK Terendah
Fisiologi Olahraga	89,12%	83,12%
Agama Hindu	86%	68%
Analisis Performa Atletik	80,81%	0%*

Keterangan: nilai 0% pada Analisis Performa Atletik memerlukan verifikasi data penilaian.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Fisiologi Olahraga memiliki rentang capaian yang relatif sempit, yaitu sekitar 6 poin persentase. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian antarkompetensi pada mata kuliah ini relatif konsisten.

Pada mata kuliah Agama Hindu, terdapat selisih 18 poin persentase antara CPMK tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan adanya variasi penguasaan kompetensi yang lebih besar dibandingkan Fisiologi Olahraga.

Sementara itu, Analisis Performa Atletik menunjukkan variasi capaian yang cukup besar. Meskipun CPMK-1 mencapai 80,81% dan CPMK-3 mencapai 74,69%, nilai 0% pada CPMK-2 menyebabkan perlunya pemeriksaan khusus terhadap kelengkapan dan validitas pengukuran.

Secara umum, perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa tingkat ketercapaian CPMK berbeda-beda sesuai karakteristik kompetensi, bentuk penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing mata kuliah.

3.6 Temuan Umum Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap dokumen evaluasi OBE pada mata kuliah yang dianalisis, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Ketercapaian CPMK menunjukkan variasi antarkompetensi.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian setiap CPMK tidak selalu sama dalam satu mata kuliah. Variasi ini menggambarkan adanya perbedaan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang bersifat konseptual, aplikatif, analitis, maupun praktik.

2. Penggunaan bentuk penilaian telah mencakup berbagai aspek kompetensi.

Dokumen evaluasi menunjukkan penggunaan aktivitas partisipatif, tes, penilaian proyek atau produk, portofolio, dan praktik atau unjuk kerja. Variasi bentuk penilaian tersebut relevan dengan karakteristik pembelajaran ilmu keolahragaan yang memerlukan penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan penerapan.

3. Masih terdapat CPMK dengan capaian relatif rendah.

Pada mata kuliah Agama Hindu, CPMK-2 mencapai 68%, sedangkan pada Analisis Performa Atletik ditemukan CPMK-3 sebesar 74,69%. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penelaahan lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran dan karakteristik kompetensi yang diukur.

4. Diperlukan validasi terhadap kelengkapan data pengukuran.

Nilai 0% pada CPMK-2 mata kuliah Analisis Performa Atletik menjadi perhatian khusus karena perlu dipastikan apakah nilai tersebut benar-benar mencerminkan hasil penguasaan mahasiswa atau disebabkan oleh persoalan pencatatan dan pengukuran.

5. Konsistensi pembobotan penilaian perlu diperhatikan.

Pada dokumen Agama Hindu ditemukan total bobot penilaian sebesar 110%. Kondisi ini memerlukan peninjauan terhadap kesesuaian antara RPS dan dokumen evaluasi OBE agar pengukuran ketercapaian dapat dilakukan secara konsisten dan akurat.

6. Keterkaitan CPL dan CPMK perlu ditelaah secara sistematis.

Pemetaan CPL terhadap CPMK merupakan bagian penting dari evaluasi berbasis OBE. Setiap CPMK harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah sehingga kontribusinya terhadap pencapaian kompetensi lulusan dapat diukur.

BAB IV. KESIMPULAN ANALISIS

Berdasarkan analisis terhadap dokumen evaluasi perkuliahan berbasis OBE Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa pengukuran ketercapaian CPMK telah memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang dirumuskan dalam masing-masing mata kuliah.

Hasil analisis terhadap tiga dokumen mata kuliah menunjukkan karakteristik ketercapaian yang berbeda. Mata kuliah Fisiologi Olahraga kelas 2024A menunjukkan capaian yang relatif merata pada seluruh CPMK dengan rentang 83,12%–89,12%. Mata kuliah Agama Hindu kelas HN001 menunjukkan variasi capaian antara 68%–86%, sedangkan mata kuliah Analisis Performa Atletik kelas 2025A menunjukkan capaian yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada CPMK-2 yang tercatat sebesar 0%.

Hasil evaluasi juga memperlihatkan pentingnya kesesuaian antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, bentuk penilaian, dan bobot penilaian dalam sistem pengukuran berbasis OBE. Kelengkapan data dan konsistensi pembobotan menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian kompetensi mahasiswa secara valid.

Secara keseluruhan, analisis ketercapaian CPMK menjadi instrumen penting bagi program studi dalam memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi lebih lanjut dan menentukan langkah peningkatan mutu pembelajaran pada periode berikutnya.
